

**ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DALAM MENGUKUR  
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA  
PT. BPRS AMANAH INSAN CITA MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Program Studi Akuntansi*



**Oleh :**

**Nama : LISA ANGGILIANI SIMAMORA  
NPM : 1305170698  
Program Studi : Akuntansi**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2017**

## ABSTRAK

**LISA ANGGILIANI SIMAMORA, NPM 1305170698, Analisis Rasio Profitabilitasn Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. BPRS Amanah Insan Cita.**

Tujuan penulis melakukan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana tingkat kinerja keuangan PT. BPRS Amanah Insan Cita yang dilakukan berdasarkan analisis rasio profitabilitas tahun 2013-2016.

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif, dengan objek penelitian adalah posisi keuangan PT. BPRS Amanah Insan Cita. Dimana pada penelitian dalam mengukur dan meningkatkan kinerja keuangan, dilakukan dengan menganalisis rasio keuangan. Rasio keuangan yang dilakukan dengan rasio profitabilitas yang diukur dengan NOM, ROA, REO, IGA dan DP.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. BPRS Amanah Insan Cita yang diukur dari tingkat rasio profitabilitas untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 cenderung mengalami penurunan dan berada dibawah standar Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/17/PBI/2007. Hal ini berarti bahwa perusahaan dilihat dari sisi profitnya yang kurang baik, sehingga perusahaan perlu untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Rasio profitabilitas yang diukur dengan NOM dari tahun 2012 sampai tahun 2016 yaitu 0,15%, 4,49%, 3,86%, -46,15%. Untuk ROA yaitu 0,27%, 3,33%, 2,68%, 2,71%, -39,42%. Untuk Reo yaitu 68,98%, 51,14%, 53,33%, 48,92%, 404,57%. Untuk IGA yaitu 79,46%, 84,93%, 81,08%, 88,54%, 45,49%. Untuk DP yaitu 7,14%, 7,08%, 8,03%, 8,65%, 6,67%..

**Kata Kunci :** *Kinerja Keuanga, Rasio Profitabilitas : NOM, ROA,REO, IGA dan DP.*

## KATA PENGANTAR



**Assalamu'alaikum Wr.Wb.,**

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini, serta shalawat dan salam kepada nabi Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi kita semua.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Peneliti menyusun skripsi ini berdasarkan pengamatan data-data dari PT. BPRS Amanah Insan Cita yang beralamat di Jalan Wiliem Iskandar Komp. MMTK Block AA-5, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Dan dari berbagai buku yang mendukung penelitian ini.

Dalam menyelesaikan Skripsi ini peneliti sadar akan keterbatasan dan kemampuan yang ada, namun walaupun demikian peneliti berusaha agar skripsi ini sempurna sesuai dengan yang diharapkan. Selesainya skripsi ini peneliti banyak menerima bantuan dari semua pihak baik bantuan moral maupun material, terutama kepada Ayahanda Tercinta Ali Hasan Simamora dan Ibunda Tercinta Mala Khairani Harahap dan kepada seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan.

Ucapan yang sama juga peneliti akan sampaikan dengan rasa hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya dengan tulus kepada berbagai pihak, antara lain :

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Zulaspan Tupti, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Elizar Sinambela, SE, M.Si selaku Ketua Prodi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Fitri Saragih, SE, M.Si selaku Sekretaris Prodi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dahrani, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang dalam penyusunan skripsi ini telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan dan membina penulis.
6. Bapak Rahman Qorib Lubis, M.E.I selaku Direktur Utama PT. BPRS Amanah Insan Cita.
7. Bapak Syaiful Ansor selaku Internal Control PT. BPRS Amanah Insan Cita.
8. Bapak Andri Setiawan selaku Customer Service PT. BPRS Amanah Insan Cita.
9. Kepada seluruh karyawan yang berada di PT. BPRS Amanah Insan Cita yang sudah banyak membantu peneliti dalam proses untuk melakukan penelitian.

10. Kepada seluruh Bapak/Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Kepada seluruh teman-teman penulis yang telah memberikan motivasi dan bantuan dalam menyusun skripsi ini.

Akhirnya pada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini. Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya karena akhirnya peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak guna kesempurnaan skripsi ini kedepannya. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin

Medan, April 2017

Penulis

**LISA ANGGILIANI SIMAMORA**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>9</b>
A. Uraian Teoritis .....	9
1. Kinerja Keuangan.....	9
2. Rasio Profitabilitas .....	14
3. Laporan Keuangan .....	20
4. BPR Syariah .....	25
B. Penelitian Terdahulu .....	32
C. Kerangka Konseptual .....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	36
B. Defenisi Operasional Variabel .....	36
C. Tempat Dan Waktu Penelitian .....	37
D. Jenis Dan Sumber Data .....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Analisa Data.....	39

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>40</b>
A. Hasil Penelitian .....	40
1. Laporan Keuangan Perusahaan .....	40
2. Deskriptif Data .....	41
3. Rasio Profitabilitas Perusahaan.....	41
4. Rasio Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan .....	54
B. Pembahasan.....	55
1. Kinerja Keuangan PT. BPRS AIC Jika Dilihat Dari Rasio Profitabilitas .....	55
2. Nilai Rasio Profitabilitas Mengalami Penurunan dan Masih Berada Dibawah Standar Bank Indonesia .....	56
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>62</b>
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran.....	6

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Rasio Profitabilitas Tahun 2012-2016.....	5
Tabel II.1 Perbedaan BPR Syariah dan BPR Konvensional .....	26
Tabel II.2 Penelitian Terdahulu.....	32
Tabel III.1 Jadwal Penelitian.....	38
Tabel IV.1 Perhitungan NOM.....	44
Tabel IV.2 Perhitungan ROA.....	46
Tabel IV.3 Perhitungan REO .....	48
Tabel IV.4 Perhitungan IGA .....	50
Tabel IV.5 Perhitungan DP .....	52
Tabel IV.6 Pengukuran Rasio Profitabilitas Perbankan.....	54

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Berfikir .....	35
-------------------------------------	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap perusahaan ataupun organisasi pasti menginginkan tujuannya tercapai secara efektif dan efisien. Terlebih lagi dalam situasi globalisasi seperti masa sekarang ini, perusahaan harus mampu bersaing dengan perusahaan pesaingnya agar dapat bertahan. Perusahaan yang berdiri juga harus memberikan informasi dan laporan akan seluruh kegiatan operasi perusahaan yang dilakukannya dalam satu periode tertentu baik itu mengenai kinerja maupun keuangannya kepada pihak-pihak yang memerlukannya.

Manajemen keuangan sangat berpengaruh terhadap kelangsungan kegiatan dan eksistensi suatu perusahaan serta berpengaruh pula pada setiap individu yang ada dalam perusahaan tersebut. Oleh karena itu, seorang manajer keuangan dituntut untuk dapat menjalankan manajemen keuangan dengan baik, hal ini dilakukan agar perusahaan dapat melaksanakan kegiatan operasional perusahaan dengan lebih efektif dan efisien, sehingga perusahaan dapat mengembangkan dan mempertahankan aktivitas serta keberadaan perusahaan.

Selain manajemen yang baik, dalam suatu perusahaan juga memerlukan analisis terhadap laporan keuangan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengatasi masalah-masalah keuangan perusahaan serta mengambil keputusan yang cepat dan tepat. Melalui analisis laporan keuangan, manajemen dapat mengetahui posisi keuangan, kinerja keuangan dan kekuatan keuangan (*financial strength*) yang dimiliki perusahaan. Selain berguna bagi perusahaan dan manajemennya, analisis laporan keuangan juga diperlukan oleh pihak-

pihak yang berkepentingan lain seperti kreditor, investor dan pemerintah untuk menilai kondisi keuangan perusahaan dan perkembangan dari perusahaan tersebut.

Analisis rasio keuangan merupakan metode analisis yang paling sering digunakan karena merupakan metode yang paling cepat untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Dengan mengetahui kinerjanya, perusahaan dapat mengambil keputusan bisnis yang tepat guna mencapai tujuannya. Analisis rasio laporan keuangan yang lazim digunakan adalah analisis rasio likuiditas atau rasio modal kerja, analisis rasio solvabilitas, dan analisis rasio profitabilitas. Analisis rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan. Analisis rasio solvabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang perusahaan. Analisis rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dihasilkan dari penjualan.

Menurut Rudianto (2013:189) “Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan”.

Menurut Hery (2015:163) “Analisis rasio adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan”. Analisis rasio keuangan ini dapat mengungkapkan hubungan yang penting antara perkiraan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Salah satu cara untuk menilai efisiensi kinerja keuangan dari suatu usaha dalam manajemen keuangan adalah dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas.

Menurut Kasmir (2012:196) “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja perusahaan selama ini, apakah mereka sudah bekerja secara efektif atau tidak. Dalam praktiknya, jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan Menurut Standar Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/17/PBI/2007 yaitu *Net Operating Margin* (NOM), *Return on Asset* (ROA), Rasio Efisien Operasional (REO), Rasio aktiva yang dapat menghasilkan pendapatan (IGA), dan Rasio Diversifikasi Pendapatan (DP).

Tingginya profitabilitas perusahaan lebih penting dibanding laba maksimal yang dicapai perusahaan pada setiap periode akuntansi, karena dengan profitabilitas sebagai alat ukur, kita dapat mengetahui sampai sejauh mana kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang maksimal dibandingkan dengan modal yang digunakan oleh perusahaan. Untuk itu, setiap

pemimpin perusahaan dituntut agar mampu mengelola manajemen perusahaan dengan baik.

Seperti halnya dalam pengelolaan perputaran aktiva, dimana perputaran aktiva ini sangat penting untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola manajemen khusus dalam bidang keuangan. Pengelolaan aktiva sangat penting dalam peningkatan perolehan pendapatan perusahaan melalui penjualannya. Setiap komponen aktiva atau modal kerja harus mampu memberikan kontribusi maksimal untuk menghasilkan tingkat pendapatan yang ingin dicapai oleh perusahaan.

Manajemen mempunyai kepentingan ganda dalam analisis kerja keuangan, yaitu menilai perputaran aktiva dan profitabilitas operasi, serta menimbang seberapa efektif penggunaan sumber daya perusahaan. Penilaian atas efisiensi operasi sebagian besar dilakukan berdasarkan analisa atas laporan laba rugi, sedangkan efektivitas penggunaan sumber daya biasanya diukur dengan mengkaji ulang neraca maupun laporan laba rugi.

Penelitian ini hanya berfokus pada laporan kinerja keuangan perusahaan berdasarkan profitabilitasnya. Dari komponen-komponen laporan keuangan tersebut dapat dinilai prestasi yang telah dicapai perusahaan, efektivitas dan efisiensi kegiatan operasional yang telah dilaksanakan, kelemahan atau kekuatan yang sedang dimiliki perusahaan serta apa yang menyebabkan kinerja perusahaan naik atau turun dilihat dari rasio profitabilitasnya.

Objek penelitian penulis yaitu pada PT. BPRS Amanah Insan Cita yang merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa perkreditan rakyat yang berbasis syariah. Maka penulis perlu memperhatikan segala permasalahan

terutama mengenai kinerja mereka, sehingga tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Berikut ini adalah tabel perbandingan rasio profitabilitas dengan standar peraturan Bank Indonesia Nomor 9/17/PBI/2017 pada PT. BPRS Amanah Insan Cita dari tahun 2012 sampai tahun 2016 yaitu :

**Tabel 1.1**

**Rasio Profitabilitas dari tahun 2012-2016**

Jenis Rasio	2012	2013	2014	2015	2016	Standar BI
NOM	0,51%	4,49%	3,86%	3,68%	-46,15	3%
ROA	0,27%	3,33%	2,68%	2,71%	-39,42	1,5%
REO	68,98%	51,14%	53,33%	48,92%	404,57%	83%
IGA	79,46%	84,93%	81,08%	88,54%	45,49%	83,3%
DP	7,14%	7,08%	8,03%	8,65%	6,67%	12%

*Sumber : Laporan keuangan PT. BPRS Amanah Insan Cita tahun 2012-2016*

Berdasarkan data diatas, rasio profitabilitas perusahaan seperti NOM mengalami peningkatan dari tahun 2013 sampai tahun 2015 dan berada diatas standar Bank Indonesia, tetapi pada tahun 2016 NOM mengalami penurunan yang drastis yaitu -46,15% dan berada jauh dibawah standar Bank Indonesia. Hal ini bertentangan dengan peraturan Bank Indonesia Nomor 9/17/PBI/2007 menyatakan bahwa semakin tinggi NOM semakin baik perusahaan dalam memanfaatkan aktiva produktif agar mendapatkan keuntungan.

ROA mengalami peningkatan pada tahun 2013 dan mengalami penurunan pada tahun 2014 kemudian mengalami peningkatan lagi pada tahun 2015, akan tetapi pada tahun 2016 ROA mengalami penurunan yang drastis yaitu -39,42% jika dibandingkan dengan standar Bank Indonesia ROA masih dibawah standar Bank Indonesia. Menurut Bambang Rianto Rustam (2013:346) yang menyatakan bahwa semakin kecil ROA mengindikasikan

kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan menekan biaya.

Nilai REO cenderung mengalami penurunan dari tahun 2012 sampai tahun 2015. Menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 9/17/PBI/2007 semakin kecil REO mencerminkan bahwa bank syariah mampu dalam mengefisienkan kegiatan operasional atau mampu mengefisienkan biaya dari kegiatan operasional bank tersebut. Pada tahun 2016 REO mengalami peningkatan drastis dan jauh berada diatas standar Bank Indonesia, dalam hal ini perusahaan belum mampu dalam mengefisiensikan kegiatan operasionalnya atau belum mampu mengefisienkan biaya dari kegiatan operasional bank tersebut.

Rasio IGA dari tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami fluktuasi dan masih berada dibawah standar Bank Indonesia. Untuk rasio IGA dari tahun 2013 mengalami peningkatan dari tahun 2012, dan pada tahun 2014 mengalami penurunan dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2015, akan tetapi pada tahun 2016 kembali mengalami penurunan dan Rasio IGA ini masih berada dibawah standar Bank Indonesia. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/17/PBI/2007 semakin tinggi pendapatan berbasis fee mengindikasikan semakin berkurang ketergantungan Bank terhadap pendapatan bank terhadap penyaluran.

Untuk rasio DP dari tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami fluktuasi dan masih berada dibawah standar Bank Indonesia, yang artinya ketergantungan bank terhadap pendapatan dari penyaluran dana mengalami peningkatan. Tahun 2013 DP mengalami penurunan dari tahun sebelumnya,

dan pada tahun 2014 dan tahun 2015 DP mengalami peningkatan. Akan tetapi pada tahun 2016 DP kembali mengalami penurunan.

Berdasarkan fenomena diatas, penulis tertarik untuk menganalisis salah satu rasio keuangan, yaitu rasio profitabilitas untuk menilai bagaimana kinerja keuangan PT. BPRS Amanah Insan Cita dari segi keuangannya. Sehingga penulis melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT. BPRS AMANAH INSAN CITA”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas dapat diidentifikasi masalah mengenai kinerja PT. BPRS Amanah Insan Cita dengan menganalisis rasio profitabilitas yaitu :

1. Rasio NOM dan ROA mengalami penurunan drastis pada tahun 2016.
2. Rasio REO mengalami peningkatan drastis pada tahun 2016 dan berada jauh diatas standar Bank Indonesia Nomor 9/17/PBI/2007.
3. Rasio NOM, ROA, IGA, dan DP masih berada dibawah standar Bank Indonesia Nomor 9/17/PBI/2007.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi diatas, maka penulis merumuskan permasalahan yaitu :

1. Bagaimanakah kinerja keuangan pada PT. BPRS Amanah Insan Cita jika dilihat dari rasio Profitabilitas ?

2. Mengapakah nilai rasio profitabilitas mengalami penurunan dan masih dibawah standar Bank Indonesia ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan pada PT. BPRS Amanah Insan Cita jika dilihat dari rasio Profitabilitas ?
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan nilai NOM, ROA, IGA, dan DP menurun dan dibawah standar.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, pemahaman dan pengalaman penulis tentang perbankan syariah.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan bagi manajemen perusahaan dalam mengevaluasi kinerja keuangan pada perbankan syariah dalam pengambilan keputusan dan dapat memberikan input bermanfaat bagi pengembangan perusahaan masa sekarang dan masa yang akan datang.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan penelitian ini di bidang yang sama di masa yang akan datang.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teoritis**

##### **1. Kinerja Keuangan**

###### **a. Pengertian Kinerja Keuangan**

Kinerja perusahaan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Kinerja keuangan perusahaan ini dapat diukur dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan membiayai aktivitasnya dengan asset yang dimiliki oleh perusahaan.

Pengukuran kinerja merupakan analisis data serta pengendalian bagi bank. Pengukuran kinerja digunakan bank untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Bagi investor informasi mengenai kinerja bank dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di bank tersebut atau mencari alternatif lain. Selain itu pengukuran juga dilakukan untuk memperlihatkan kepada penanam modal maupun pelanggan atau masyarakat secara umum bahwa bank memiliki kreditibilitas yang baik. Pengukuran kinerja didefinisikan sebagai “*performing measurement*” (pengukuran kinerja) adalah kualifikasi dan efisiensi bank atau segmen atau keefektifan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi.

Menurut Jumingan (2009:239) “Kinerja keuangan merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana, aspek teknologi, maupun aspek sumber daya manusianya”.

Menurut Irham Fahmi (2012:2) “Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”.

Menurut Rudianto (2013:189) “Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu”.

Menurut Halim (2009:207) sistem pengukuran kinerja memiliki sasaran implementasi strategi. Dalam menetapkan sistem pengukuran kinerja, manajemen puncak memilih serangkaian ukuran-ukuran yang menunjukkan strategi perusahaan. Ukuran-ukuran ini dapat dilihat sebagai faktor kesuksesan kritis saat ini dan masa depan. Jika faktor-faktor ini diperbaiki, maka perusahaan telah menerapkan strateginya.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang dimilikinya. Suatu perusahaan dapat

dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu tujuan yang telah ditetapkan.

Secara umum dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan adalah prestasi yang dapat dicapai oleh perusahaan dibidang keuangan dalam suatu tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Disisi lain kinerja keuangan menggambarkan kekuatan struktur keuangan suatu perusahaan dan sejauh mana asset yang tersedia, perusahaan sanggup meraih keuntungan. Hal ini berkaitan erat dengan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien.

#### **b. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan**

Adapun tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan menurut Munawir (2013:31) adalah :

- 1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang segera harus dipenuhi, atau kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan saat ditagih.
- 2) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuntungannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun keuangan jangka panjang.
- 3) Mengetahui tingkat profitabilitas, yaitu suatu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba tetentu.
- 4) Mengetahui stabilitas usaha yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan

mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutang tersebut tepat pada waktunya.

### **c. Manfaat Pengukuran Kinerja Keuangan**

Adapun manfaat dari penilaian kinerja keuangan perusahaan menurut Martono dan Harjito (2008:52) adalah :

- 1) Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
- 2) Selain digunakan untuk melihat kinerja secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk melihat kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan pengukuran secara keseluruhan.
- 3) Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
- 4) Memberikan petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
- 5) Sebagai dasar penentuan kebijakan penanaman modal agar meningkatkan efisien dan produktivitas perusahaan.

### **d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengukuran Kinerja**

#### **Keuangan**

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yaitu :

- 1) Dukungan organisasi
- 2) Kemampuan atau efektivitas manajemen
- 3) Kinerja setiap orang yang bekerja di perusahaan tersebut.

#### **e. Pengukuran Kinerja Keuangan**

Pengukuran kinerja suatu perusahaan sangat penting bagi manajer, guna evaluasi dan perencanaan masa depan. Pengukuran kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis.

Menurut Hery (2015:29) berdasarkan tekniknya analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 9 macam, yaitu :

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dari dua periode atau lebih untuk menunjukkan perubahan dalam jumlah (absolut) maupun dalam persentase (relatif).
2. Analisis Tren, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan dan kinerja perusahaan, apakah menunjukkan kenaikan dan penurunan.
3. Analisis Persentasi per Komponen (*common size*), merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui persentase masing-masing komponen utang dan modal terhadap total passiva (total asset) persentasi masing-masing komponen laporan laba rugi terhadap penjualan bersih.
4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya

sumber dan penggunaan modal kerja selama dua periode waktu yang dibandingkan.

5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui kondisi kas dan perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
6. Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan diantara pos-pos tertentu dalam neraca maupun Laporan Laba Rugi.
7. Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui posisi laba kotor dari suatu periode ke periode berikutnya, serta sebab-sebab terjadinya perubahan laba kotor tersebut.
8. Analisis Kredit, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menilai layak atau tidaknya suatu permohonan kredit debitur kepada kreditor, seperti bank.
9. Analisis titik impas, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

## **2. Rasio Profitabilitas**

### **a. Pengertian Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan perusahaan

sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan asset, maupun penggunaan modal.

Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada di dalam laporan laba-rugi dan neraca. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah untuk memonitor dan mengevaluasi tingkat perkembangan profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu.

Menurut Kasmir (2012:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya laba yang diperoleh perusahaan dan dinyatakan dalam bentuk persentase atau dengan kata lain menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan tersebut dengan seluruh sumber daya yang dimiliki seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan dan sebagainya untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Bagi perusahaan pada umumnya masalah profitabilitas jauh lebih penting dibandingkan dengan masalah laba. Karena laba yang besar belum merupakan ukuran atau jaminan bahwa apakah perusahaan tersebut telah dapat bekerja dengan menggunakan modalnya secara efektif dan efisien atau tidak. Efisien dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan modal yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tertentu.

Menurut Munawir (2010:122) “Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas

perusahaan diukur dari kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif, dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut”.

Dengan diketahuinya laba yang diperoleh pada suatu perusahaan tinggi, maka hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola keuangan dan assetnya dengan baik sehingga menghasilkan laba sesuai dengan yang diinginkan dan selanjutnya menunjukkan bahwa pihak lain seperti investasi dapat menggambarkan bahwa kinerja keuangan perusahaan sangat baik.

Menurut Dermawan dan Djahotaman (2013:40) “Rasio profitabilitas merupakan pengukuran kemampuan dalam memperoleh laba dengan menggunakan asset atau modal perusahaan”.

Analisis rasio profitabilitas dilakukan untuk mengetahui pengukuran tingkat keuntungan yang dihasilkan dari modal. Baik modal sendiri maupun modal yang berasal dari pinjaman dan yang harus dapat diperhatikan dalam analisis profitabilitas ini adalah aktiva yang digunakan oleh perusahaan yang melakukan kegiatan operasional perusahaan dalam menghasilkan laba.

#### **b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2012:197) tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu.

2. Untuk menilai posisi laba perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh dalam suatu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui menilai besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

### **c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2012) faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah sebagai berikut :

1. Aspek permodalan yang dinilai

Yang dinilai dari aspek ini adalah permodalan yang ada didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal perusahaan. Penilaian tersebut didasarkan kepada modal yang diperoleh dari internal perusahaan

maupun eksternal perusahaan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki untuk menunjang asset yang mengandung atau menghasilkan rasio.

2. Aspek kualitas asset

Asset yang produktif merupakan penempatan dana oleh perusahaan dalam asset yang menghasilkan perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran persediaan yang cepat untuk mendapatkan pendapatan yang digunakan untuk menutupi biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Dimana apabila perputaran naik maka laba akan naik dan akhirnya akan mempengaruhi perputaran “operating asset”.

3. Aspek Pendapatan

Aspek ini merupakan ukuran tentang kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

4. Aspek likuiditas

Suatu perusahaan dapat dikatakan liquid apabila perusahaan yang bersangkutan dapat membayar semua utangnya terutama utang jangka pendek dan utang jangka panjang pada saat jatuh tempo.

**d. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas**

Ada beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas berdasarkan Standar Peraturan Bank Indonesia No. 9/17/PBI/2017 yaitu sebagai berikut :

a. *Net Operating Margin (NOM)*

*Net Operating Margin (NOM)* merupakan rasio yang dilakukan untuk mengukur kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba, semakin tinggi laba ini semakin baik perusahaan dalam memanfaatkan aktiva produktif agar mendapatkan keuntungan. NOM dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{NOM} = \frac{(PO-DBH)-BO}{\text{RATA2 AP}} \times 100\%$$

b. *Return on Asset (ROA)*

*Return on Asset (ROA)* merupakan rasio yang mengukur tingkat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba, semakin kecil rasio mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan atau menekan biaya. ROA dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

c. *Rasio Efisiensi Operasional (REO)*

*Rasio Efisiensi Operasional (REO)* yaitu rasio yang mengukur tingkat efisiensi kegiatan bank syariah. REO dapat diukur dengan rumus :

$$\text{REO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

d. *Rasio Aktiva Yang Dapat Menghasilkan Pendapatan (IGA)*

*Rasio aktiva yang dapat menghasilkan pendapatan (IGA)* merupakan rasio yang mengukur besarnya aktiva bank syariah yang dapat

menghasilkan pendapatan. IGA dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$IGA = \frac{\text{Aktiva Produktif Lancar}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

e. Rasio Diversifikasi Pendapatan (DP)

Rasio Diversifikasi Pendapatan (DP) merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank syariah dalam menghasilkan pendapatan jasa berbasis fee. Semakin tinggi pendapatan jasa berbasis fee mengindikasikan semakin berkurang ketergantungan bank terhadap pendapatan dari penyaluran dana. DP dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$DP = \frac{\text{Pendapatan Berbasis Fee}}{\text{Pendapatan dari Penyaluran Dana}} \times 100\%$$

### **3. Laporan Keuangan**

#### **a. Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan pertanggungjawaban keuangan pimpinan atas perusahaan yang telah dipercayakan kepada pimpinan tersebut mengenai kondisi keuangan dan hasil-hasil operasi perusahaan. Pada hakekatnya, laporan keuangan merupakan hasil akhir dari kegiatan perusahaan yang menggambarkan performa atau kinerja keuangan dari perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Munawir (2004:2) "laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan

pihak-pihak yang berkepentingan dengan tata atau aktivitas perusahaan tersebut”.

Menurut Kasmir (2012:7) pengertian laporan keuangan adalah sebagai berikut : “dalam pengertian sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”.

Dari definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menyajikan informasi yang akan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan posisi keuangan, kinerja perusahaan, perubahan ekuitas, arus kas dan informasi lain yang merupakan hasil dari proses akuntansi selama periode akuntansi dari suatu kesatuan usaha.

#### **b. Jenis-jenis Laporan Keuangan Bank Syariah**

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 101 (2007) tentang penyajian laporan keuangan syariah menyatakan bahwa laporan keuangan Bank Syariah yang lengkap terdiri atas :

1. Neraca
2. Laporan Laba Rugi
3. Laporan Arus Kas
4. Laporan Perubahan Ekuitas
5. Laporan Perubahan Dana Investasi Terikat
6. Laporan Rekonsiliasi Pendapatan Dan Bagi Hasil
7. Laporan Sumber Dan Penggunaan Dana Zakat
8. Laporan Sumber Dan Penggunaan Dana Kebajikan
9. Catatan Atas Laporan Keuangan

### **c. Tujuan Laporan Keuangan**

Hasil akhir dari suatu proses pencatatan keuangan diantaranya adalah laporan keuangan, laporan keuangan ini merupakan pencerminan dari prestasi manajemen perusahaan pada suatu periode tertentu. Selain sebagai suatu alat pertanggungjawaban, laporan keuangan diperlukan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi.

Tujuan laporan keuangan menurut Kasmir (2012:10) adalah sebagai berikut :

1. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah aktiva dan jenis-jenis aktiva yang dimiliki.
2. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah kewajiban dan jenis-jenis kewajiban baik jangka pendek (lancar) maupun jangka panjang.
3. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah modal dan jenis-jenis modal bank pada waktu tertentu.
4. Memberikan informasi tentang hasil usaha yang tercermin dari jumlah pendapatan yang diperoleh dan sumber-sumber pendapatan bank tersebut.
5. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan berikut jenis-jenis biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu.
6. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban, dan modal suatu bank.
7. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen dalam suatu periode dari hasil laporan keuangan yang disajikan.

#### **d. Sifat Laporan Keuangan**

Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan (*Progress Report*) secara periodik yang dilakukan pihak management yang bersangkutan.

Menurut Munawir (2004:6) laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi yang bersangkutan.

1. Fakta yang telah dicatat (*recorded fact*)

Berarti bahwa laporan keuangan ini dibuat atas dasar fakta dari catatan akuntansi, seperti jumlah uang kas yang tersedia dalam perusahaan maupun yang disimpan di bank, jumlah piutang, persediaan barang dagangan, hutang maupun aktiva tetap yang dimiliki perusahaan.

2. Prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan di dalam akuntansi (*accounting convention and postulate*)

Berarti data yang dicatat itu didasarkan pada prosedur maupun anggapan-anggapan tertentu yang merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim (*General Accepted Accounting Principles*) hal ini dilakukan dengan tujuan memudahkan pencatatan (*Expediense*) atau untuk keseragaman.

3. Pendapat pribadi (*personal judgment*)

Dimaksudkan bahwa, walaupun pencatatan transaksi telah diatur oleh konvensi-konvensi atau dalil-dalil dasar yang sudah ditetapkan yang sudah menjadi standart praktek pembukuan, namun penggunaan dari konvensi-konvensi dan dalil-dalil tersebut tergantung daripada akuntan atau management perusahaan yang bersangkutan.

#### e. Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2004:9) Laporan keuangan mempunyai beberapa keterbatasan antara lain :

1. Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan interim report (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara) dan bukan merupakan laporan yang final. Karena itu semua jumlah-jumlah atau hal-hal yang dilaporkan dalam laporan keuangan tidak menunjukkan nilai liquidasi atau realisasi dimana dalam interim report ini terdapat/terkandung pendapat-pendapat pribadi (*personal judgment*) yang telah dilakukan oleh akuntan management yang bersangkutan.
2. Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dasar penyusunannya dengan standart nilai yang mungkin berbeda atau berubah-ubahh. Laporan keuangan dibuat berdasarkan konsep *goingconcern* atau anggapan bahwa perusahaan akan berjalan terus sehingga aktiva dinilai berdasarkan nilai-nilai historis atau harga perolehannya dan pengurangannya dilakukan terhadap aktiva tetap tersebut sebesar akumulasi depresiasinya. Karena itu angka yang tercantum dalam laporan keuangan hanya merupakan nilai buku (*book value*) yang belum tentu sama dengan harga pasar sekarang maupun nilai gantinya.
3. Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu atau tanggal yang lalu,

dimana daya beli uang tersebut semakin menurun, dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya sehingga kenaikan volume penjualan yang dinyatakan dalam rupiah belum tentu menunjukkan atau mencerminkan unit yang dijual semakin besar, mungkin kenaikan itu disebabkan naiknya harga jual barang tersebut yang mungkin juga diikuti kenaikan tingkat harga-harga. Jadi suatu analisa dengan memperbandingkan data beberapa tahun tanpa membuat penyesuaian terhadap perubahan tingkat harga akan diperoleh kesimpulan yang keliru.

4. Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena faktor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dengan satuan uang, misalnya reputasi dan prestasi perusahaan, adanya beberapa pesanan yang tidak dapat dipenuhi atau adanya kontrak-kontrak pembelian maupun penjualan yang telah disetujui, kemampuan serta integritas managernya dan sebagainya.

## **5. BPR Syariah**

### **a. Pengertian BPR Syariah**

Bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak berlandaskan pada sistem bunga. Bank syariah atau biasa disebut dengan bank tanpa bunga adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berdasarkan pada Al Qur'an dan Hadist Nabi SAW. Dengan kata lain, bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran

serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.

Menurut UU RI Nomor 10 tahun 1998, BPRS adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Dalam Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 pada pasal 1 disebutkan bahwa : “Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya”. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS).

Dengan demikian Bank Perkreditan Rakyat Syariah dapat didefinisikan sebagai lembaga keuangan sebagaimana BPR Konvensional yang operasinya memakai prinsip-prinsip syariah.

**b. Perbedaan BPR Konvensional dan BPR Syariah**

**Tabel II.1**

**Perbedaan BPR Konvensional dan BPR Syariah**

No	Uraian	Bank Syariah	Bank Konvensional
1.	Landasan operasional	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Prinsip syariah (tidak bebas nilai).</li> <li>• Uang hanya sebagai alat tukar.</li> <li>• Dilarang menggunakan sistem bunga.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Prinsip materialisme (bebas nilai).</li> <li>• Komoditas yang diperdagangkan.</li> <li>• Instrumen imbalan terhadap pe milik uang</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memakai cara bagi hasil dengan keuntungan jasa atas transaksi riil.</li> </ul>	ditetapkan di muka menggunakan bunga.
2.	Peran dan fungsi bank	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sebagai penerima dana titipan nasabah.</li> <li>• Sebagai manajer investasi.</li> <li>• Sebagai investor.</li> <li>• Sebagai penyedia jasa pembayaran selama tidak bertentangan dengan syariah.</li> <li>• Sebagai pengelola dana kebajikan zis.</li> <li>• Menerapkan hubungan kemitraan (investor timbal balik pengelola investasi).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sebagai penghimpun dana masyarakat dan meminjamkan kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit dengan imbalan bunga.</li> <li>• Sebagai penyedia jasa pembayaran.</li> <li>• Menerapkan hubungan debitur kreditur antara bank dan nasabah.</li> </ul>
3.	Resiko usaha	Dihadapi bersama antara bank dan nasabah tidak mengenai <i>negative spread</i> (selisih negatif)	Resiko bank tidak ada kaitannya dengan resiko debitur sebaliknya antara pendapatan bunga dimungkinkan tidak terjadi selisih negatif.
4.	Sistem pengawasan	Ada Dewan Pengawas Syariah, sehingga operasional bank syariah tidak menyimpang dari syariah.	Tidak adanya nilai-nilai religius yang mendasari operasional sehingga aspek moralitas sering kali dilanggar.

### **c. Tujuan BPRS**

Pada dasarnya pendirian BPR Syariah mempunyai tujuan yaitu :

1. Meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat islam terutama kelompok masyarakat lemah yang pada umumnya berada di indonesia di daerah pedesaan.
2. Menambah lapangan kerja terutama tingkat kecamatan, sehingga dapat mengurangi arus urbanisasi.
3. Menambah ukhwh islamiyah melalui kegiatan ekonomi dalam rangka peningkatan pendapatan per kapita melalui kualitas hidup yang memadai.

### **d. Strategi Operasional BPR Syariah**

Untuk mencapai suatu tujuan, diperlukan adanya strategi operasional yaitu :

1. BPR Syariah tidak bersifat menunggu (pasif) terhadap datangnya permintaan fasilitas, melainkan bersifat aktif dengan melakukan penelitian kepada usaha-usaha yang berskala kecil yang perlu dibantu tambahan modal, sehingga memiliki prospek bisnis yang baik.
2. BPR Syariah memiliki jenis usaha yang waktu perputaran uangnya jangka pendek dengan mengutamakan usaha kecil menengah.
3. BPR Syariah mengkaji pangsa pasar, tingkat kejenuhan serta tingkat kompetitifnya produk yang akan diberi pembiayaan.

#### **e. Kegiatan Usaha BPRS**

Sebagai lembaga keuangan syariah pada dasarnya Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) dapat memberikan jasa-jasa keuangan yang serupa dengan bank-bank umum syariah. Namun demikian, sesuai UU Perbankan No. 10 tahun 1998, BPRS hanya dapat melaksanakan usaha-usaha sebagai berikut :

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
2. Memberikan kredit
3. Menyediakan pembiayaan dan penempatan dana berdasarkan prinsip syariah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
4. Menempatkan dananya dalam bentuk sertifikat Bank Indonesia, deposito berjangka, sertifikat deposito, dan tabungan pada bank-bank lain.

#### **f. Produk-produk BPRS**

##### **a. Mobilisasi Dana Masyarakat**

Bank mengarahkan dana masyarakat dalam berbagai bentuk seperti menerima simpanan wadiah, adanya fasilitas tabungan dan deposito berjangka. Fasilitas ini digunakan untuk menitip shadaqah, infaq, zakat, persiapan ongkos naik haji dll.

##### **1. Simpanan Amanah**

Bank menerima titipan amanah berupa dana infaq, shadaqah dan zakat. Akad penerimaan titipan ini adalah wadiah yakni titipan yang tidak

menanggung resiko. Bank akan memberikan kadar profit kepada nasabah yang dihitung harian dan dibayar setiap bulan.

## 2. Deposito Wadiah/Deposito Mudharabah

Bank menerima deposito berjangka maupun badan usaha. Akad penerimaannya wadiah atau mudharabah, dalam bank menerima dana yang digunakan sebagai penyertaan sementara dalam jangka 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, dan 12 bulan. Deposan yang menggunakan akad wadiah mendapat nisbah bagi hasil keuntungan lebih kecil dari mudharabah bagi hasil yang diterima dalam pembiayaan nasabah tiap bulan.

### **b. Penyaluran Dana**

#### 1. Pembiayaan Mudharabah

Perjanjian antara pemilik dana (pengusaha) dengan pengelola dana (bank) yang keuntungannya dibagi menurut rasio sesuai dengan kesepakatan. Jika mengalami kerugian maka pengusaha menanggung kerugian dana, sedangkan bank menanggung pelayanan materil dan kehilangan imbalan kerja.

#### 2. Pembiayaan Musyarakah

Perjanjian antara pengusaha dengan bank dimana modal kedua pihak digabungkan untuk sebuah usaha yang dikelola bersama-sama. Keuntungan dan kerugian ditanggung bersama sesuai kesepakatan awal.

#### 3. Pembiayaan Bai Bit Saman Ajil

Proses jual beli antara bank dan nasabah, dimana bank lebih dulu mengani pembelian suatu oleh nasabah, kemudian nasabah akan membayar harga dasar barang dan keuntungan yang telah disepakati bersama.

#### 4. Pembiayaan Murabah

Perjanjian antara bank dan nasabah, dimana bank menyediakan pembiayaan untuk pembelian bahan baku atau modal kerja yang dibutuhkan nasabah, yang akan dibayar kembali oleh nasabah sebesar harga jual bank (harga beli bank plus margin keuntungan saat jatuh tempo).

#### 5. Pembiayaan Qardhul Hasan

Perjanjian antara bank dan nasabah yang layak menerima pembiayaan kebajikan, dimana nasabah yang menerima hanya membayar pokoknya dan dianjurkan untuk menerima ZIS.

#### 6. Pembiayaan Istisna'

Pembiayaan dengan prinsip jual beli, dimana BPRS akan membelikan barang kebutuhan nasabah sesuai kriteria yang telah ditetapkan nasabah dan menjualnya kepada nasabah dengan harga jual sesuai kesepakatan kedua belah pihak dengan jangka waktu serta mekanisme pembayaran/pengembalian disesuaikan dengan kemampuan atau keuntungan nasabah.

#### 7. Pembiayaan Al-Hiwalah

Pengambil alihan hutang nasabah kepada pihak ketiga yang telah jatuh tempo oleh BPRS, dikarenakan nasabah belum mampu untuk membayar tagihan yang seharusnya digunakan untuk melunasi hutangnya. Pembiayaan ini menggunakan prinsip pengambil alihan hutang dimana BPRS dalam hal akan mendapatkan ujroh/fee dari nasabah yang besar dan cara pembayarannya berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak.

## 5. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan pada PT. BPRS Amnah Insan Cita pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, dengan tempat dan waktu yang berbeda, yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel II.2**

### **Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Arta Kusuma (2013)	Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Kinerja Pada Bank BNI Syariah	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai ROA dan ROE Bank BNI Syariah periode 2010-2012 berada diposisi cukup baik, karena mengalami peningkatan tiap tahunnya. Sedangkan NPM cenderung fluktuatif
2.	Dwi Wahyuni (2015)	Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Kinerja Pada Bank Sumut Syariah Cabang Marelan Raya	Kinerja keuangan Bank Sumut Syariah Cabang Marelan Raya yang diukur dari rasio profitabilitas NOM, REO,IGA, dan DP tahun 2014 mengalami penurunan.
3.	Rahyuni Sari (2013)	Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Kinerja Pada Bank Sumut Pusat	Kinerja keuangan perusahaan kurang baik
4.	Dessie Handayani (2015)	Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai	Kinerja keuangan kurang baik

		Alat Ukur Kinerja Pada PT. Bhimex di Samarinda	
5.	Irma Suryani Harahap (2016)	Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Kinerja Pada PT. BPRS Puduarta Insani	Kinerja keuangan PT. BPRS Puduarta Insani yang diukur dari rasio profitabilitas NOM, REO,IGA, dan DP tahun 2010- 2014 mengalami penurunan.

## B. Kerangka Berfikir

Setiap perusahaan memiliki laporan keuangan yang berfungsi untuk mencatat semua aktivitas perusahaan. Laporan keuangan terdiri atas neraca dan laporan laba rugi. Laporan keuangan yang telah ada akan dianalisis untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan. Analisis yang dilakukan dapat berupa analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan terdiri atas beberapa rasio, salah satunya rasio profitabilitas.

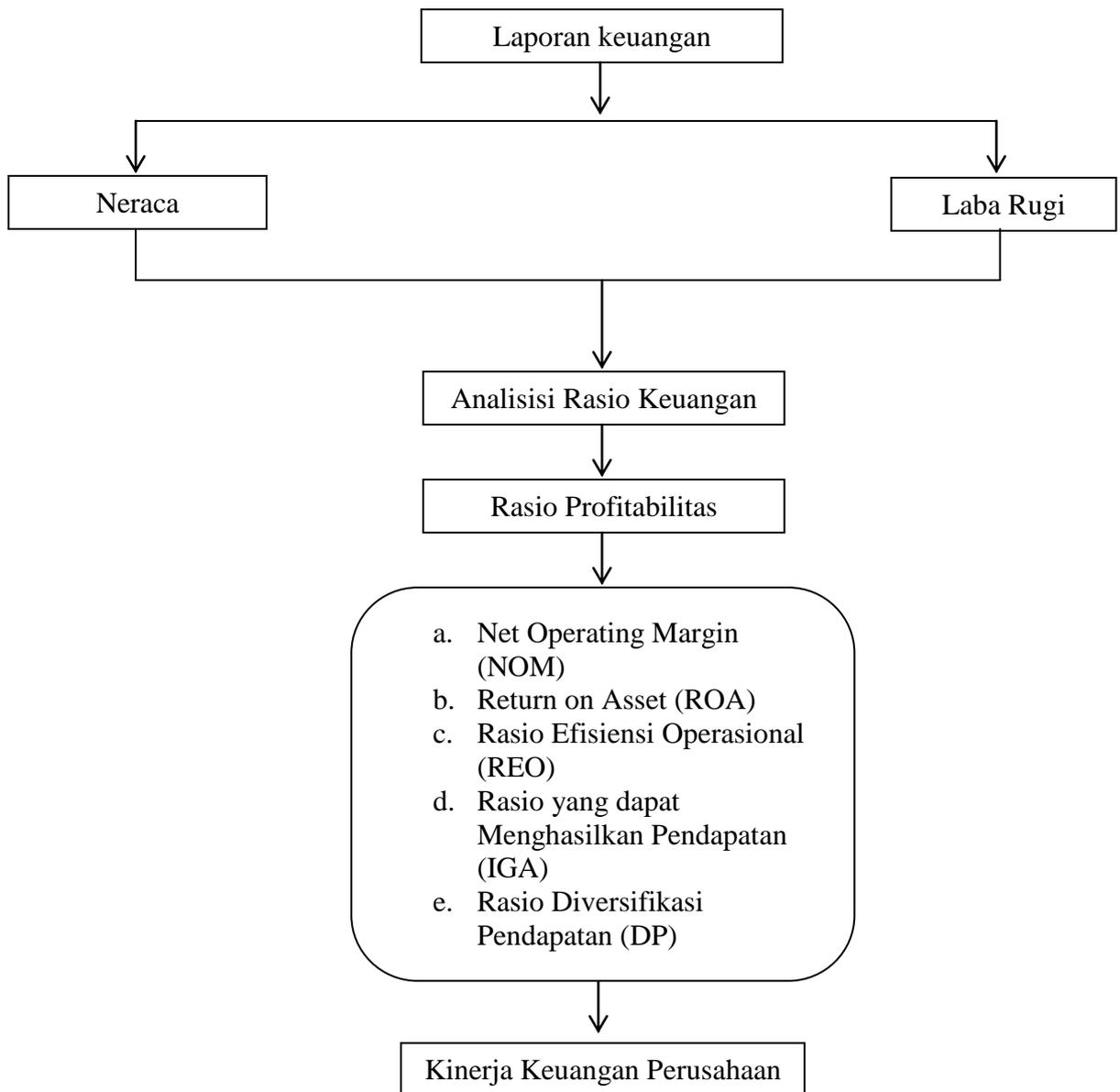
Hasil dari rasio ini akan memperlihatkan kinerja perusahaan apakah perusahaan mampu menghasilkan laba yang maksimal tiap tahun, dan apakah aktiva yang dimiliki perusahaan mampu memberikan kontribusi maksimal untuk menghasilkan tingkat pendapatan yang direncanakan. Selanjutnya perusahaan akan mengambil langkah-langkah yang sesuai untuk keperluan perusahaan nantinya untuk kelangsungan perusahaan.

Ini dapat diperkuat dengan adanya pendapat Munawir (2007:33) yang menyatakan bahwa profitabilitas diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif, dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan

antara laba dalam suatu periode dengan jumlah aktivasnya atau jumlah modal perusahaan tersebut.

Rasio profitabilitas juga sering digunakan sebagai rentabilitas perusahaan. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Untuk memperoleh laba diatas rata-rata, manajemen harus meningkatkan pendapatan dan mengurangi semua beban atas pendapatan yang berarti bahwa manajemen harus memperluas pasar dengan tingkat harga yang menguntungkan dan menghapus aktiva yang tidak bernilai tambah.

Ada lima jenis rasio untuk mengukur rasio keuangan profitabilitas yang digunakan yaitu : NOM, ROA, REO, IGA dan DP. Berikut ini adalah gambaran mengenai penyusutan kerangka berfikir tentang analisis kinerja berdasarkan rasio profitabilitas sebagai berikut :



**Gambar II.1**  
**Kerangka Berfikir**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif merupakan suatu bentuk penelitian yang ditunjukkan mendeskripsikan/menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena buatan manusia.

#### B. Defenisi Operasional Perusahaan

Defenisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel itu diukur, yang tujuannya untuk melihat sejauh mana pentingnya variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dan juga untuk mempermudah pemahaman dalam membahas penelitian ini mengenai rasio profitabilitas dalam mengukur kinerja keuangan.

Kinerja keuangan merupakan suatu tingkat keberhasilan yang dicapai suatu perusahaan dalam mengelola keuangan yang dimiliki perusahaan tersebut sehingga diperoleh hasil pengelolaan yang lain.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang dilakukan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dalam suatu periode tertentu atau beberapa periode. Jenis-jenis rasio profitabilitas ini diukur dengan lima rasio yaitu :

- a. *Net Operating Margin (NOM)*

Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba.

b. *Return on Asset* (ROA)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba.

c. Rasio Efisien Operasional (REO)

Rasio ini mengukur tingkat efisien kegiatan operasional bank syariah.

d. Rasio Aktiva yang dapat menghasilkan pendapatan (IGA)

Rasio ini mengukur besarnya aktiva bank syariah yang dapat menghasilkan pendapatan.

e. Rasio Diversifikasi Pendapatan (DP)

Rasio ini mengukur kemampuan bank syariah dalam menghasilkan pendapatan dari jasa berbasis fee.

### **C. Tempat Dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada PT. BPRS Amanah Insan Cita, yang beralamat di Jalan Williem Iskandar Komplek MMTC Block AA-5 Medan Estate Percut Sei Tuan, Deli Serdang.

Waktu penelitian dilakukan pada Bulan Desember 2016 s/d April 2017. Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah tabel perincian jadwal kegiatan penelitian.

**Tabel III.I**  
**Jadwal Penelitian**

No	Kegiatan	Desember				Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pra-Riset																				
2.	Pengajuan Judul																				
3.	Penyusunan Dan Bimbingan Proposal																				
4.	Seminar Proposal																				
5.	Penyusunan Dan Bimbingan Skripsi																				
6.	Sidang Meja Hijau																				

#### **D. Jenis Dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis data yang berupa data kuantitatif berupa laporan keuangan, yaitu Laporan Laba/Rugi dan Neraca.

Sumber data yang digunakan peneliti dalam penyusunan proposal ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah merupakan data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi berupa dokumentasi, seperti laporan keuangan dan data yang berhubungan dengan analisa masalah.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data sekunder berupa catatan-catatan laporan keuangan maupun informasi laporan keuangan yaitu neraca dan laba rugi pada tahun 2012-2016 dari PT. BPRS Amanah Insan

Cita. Data-data tersebut kemudian dikumpulkan, diolah dan dianalisis kembali untuk keperluan penelitian.

## **F. Teknik Analisa Data**

Dalam penelitian ini teknik analisa data yang digunakan adalah analisis *deskriptif*. Analisis *deskriptif* merupakan teknik analisa data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, menghitung data, mendeskripsikan data dan menganalisis data sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Dalam hal ini penulis melihat data laporan keuangan perusahaan yaitu pada laporan laba rugi dan neraca. Adapun langkah-langkah yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data-data yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Data berupa data laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari laporan laba rugi dan neraca periode 2010-2014.
2. Menghitung rasio profitabilitas yang diukur dengan *Net Operating Margin (NOM)*, *Return on Asset (ROA)*, Rasio Efisiensi Operasional (REO), Rasio Aktiva yang Dapat Menghasilkan Pendapatan (IGA) dan Rasio Diversifikasi Pendapatan (DP).
3. Membandingkan Rasio Profitabilitas tersebut selama lima tahun pengamatan dengan berdasarkan pada Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/17/PBI/2007
4. Menganalisis dan membahas kinerja keuangan berdasarkan perbandingan rasio profitabilitas dengan berdasarkan pada Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/17/PBI/2007.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Laporan Keuangan Perusahaan**

Laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan adalah output hasil dari proses akuntansi. Laporan keuangan yang disajikan sebagai alat informasi baik pada pihak internal maupun eksternal perusahaan sebagai salah satu bahan proses pengambilan keputusan maupun pertimbangan. Selain digunakan sebagai bahan informasi, laporan keuangan dijadikan sebagai pusat pertanggungjawaban dari segala aktivitas perusahaan guna sebagai gambaran kesuksesan suatu perusahaan dalam menuju keberhasilan yang sesuai dengan keinginan berdirinya perusahaan. Laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan terdiri dari :

- a. Neraca
- b. Laporan Laba Rugi
- c. Laporan Perubahan Ekuitas
- d. Laporan Arus Kas
- e. Laporan Rekonsiliasi Pendapatan dan Bagi Hasil
- f. Laporan Sumber dan Penggunaan dana Zakat
- g. Laporan Sumber dan Penggunaan dana Kebajikan; dan
- h. Catatan Laporan Keuangan

## **2. Deskriptif Data**

Hasil penelitian dan pembahasan merupakan gambaran tentang hasil yang diperoleh dalam penelitian yang terdiri dari atas variabel penelitian. Dalam penelitian ini juga termasuk data atas keterangan yang terkait dengan laporan keuangan perusahaan. Sesuai dengan permasalahan dan perumusan kinerja keuangan yang telah dikemukakan, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif yang mengacu pada kondisi perusahaan. Data yang diperoleh merupakan data kondisi keuangan PT. BPRS Amanah Insan Cita dari tahun 2012 sampai tahun 2016. Data yang diperoleh merupakan data laporan keuangan dalam bentuk laporan laba rugi dan neraca.

## **3. Rasio Profitabilitas Perusahaan**

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektivitas manajemen disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Syafri, 2008:304).

Adapun rasio yang digunakan dalam pengukuran terhadap rasio profitabilitas adalah sebagai berikut :

### a. Net Operating Margin

Rasio ini merupakan rasio yang dilakukan untuk mengukur kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba, semakin tinggi rasio ini semakin baik perusahaan dalam memanfaatkan aktiva produktif agar mendapat keuntungan. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/17/PBI/2007, pada umumnya standar rata-rata bank syariah dalam mengukur NOM sebesar 3% dan sudah dapat dianggap baik. Adapun rumus dari rasio NOM adalah sebagai berikut :

$$\text{NOM} = \frac{(PO-DBH)-BO}{RATA-RATA AP} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{(1.092.974.000-322.323)-753.890.000}{12.859.758} \times 100\%$$

$$= \frac{16.761}{4.766.607} \times 100\%$$

$$= 0,35\%$$

Artinya : kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba sebesar 0,35%

$$\text{Tahun 2013} = \frac{(1.601.262-481.789)-818.828}{6.702.612} \times 100\%$$

$$= \frac{300.645}{6.702.612} \times 100\%$$

$$= 4,49\%$$

Artinya : kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba sebesar 4,49%

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{(2.114.463 - 616.882) - 1.127.738}{9.582.421} \times 100\% \\ &= \frac{369.843}{9.582.421} \times 100\% \\ &= 3,86\% \end{aligned}$$

Artinya : kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba sebesar 3,86%

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{(2.975.503 - 1.046.942) - 1.455.564}{12.859.758} \times 100\% \\ &= \frac{472.97}{12.589.758} \times 100\% \\ &= 3,68\% \end{aligned}$$

Artinya : kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba sebesar 3,68%

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{(1.604.536 - 1.283.858) - 6.637.163}{13.608.770} \times 100\% \\ &= \frac{(6.280.485)}{13.608.770} \times 100\% \\ &= -46,15\% \end{aligned}$$

Artinya : kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba sebesar -46,15%

**Tabel IV.1**

**Perhitungan Net Operating Margin (NOM)**

<b>Tahun</b>	<b>Pendapatan Operasional</b>	<b>Dana Bagi Hasil</b>	<b>Beban Operasional</b>	<b>Rata-rata Aktiva Produktif</b>	<b>Persentase (%)</b>
2012	1.092.974	322.323	753.890	4.766.607	0,35%
2013	1.601.262	481.789	818.828	6.702.612	4,49%
2014	2.114.463	616.882	1.127.738	9.582.421	3,86%
2015	2.975.503	1.046.942	1.455.564	12.859.758	3,68%
2016	1.640.536	1.283.858	6.637.163	13.608.770	-46,15%

*Sumber : data laporan keuangan PT. BPRS Amanah Insan Cita*

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa NOM untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami fluktuasi, untuk tahun 2012 sebesar 0,35% sedangkan pada tahun 2013 meningkat drastis menjadi 4,49%. Pada tahun 2014 dan tahun 2015 NOM mengalami penurunan menjadi 3,86% dan 3,68%, hal ini disebabkan karena naiknya dana bagi hasil dan beban operasional yang terjadi pada PT. BPRS Amanah Insan Cita. Dan untuk tahun 2016 NOM juga mengalami penurunan jauh dibawah standar rata-rata, hal ini disebabkan karena peningkatan dana bagi hasil dan beban operasional yang sangat drastis sedangkan pendapatan operasional mengalami penurunan sehingga pendapatan operasional tidak dapat mengimbangi peningkatan dari beban operasional.

Hasil dari pendapatan operasional yang dikurangi dengan dana bagi hasil dan jumlah beban operasional menunjukkan besarnya laba yang diterima oleh bank. Semakin kecil atau rendahnya NOM, maka semakin kurang jumlah pendapatan dan besarnya biaya operasional yang mengakibatkan rendahnya

jumlah laba yang dimiliki oleh perusahaan, sebaliknya jika NOM semakin besar, maka semakin tinggi tingkat laba yang dimiliki oleh perusahaan. Dan standar yang telah ditetapkan oleh Standar Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/17/PBI/2007 yaitu sebesar 3%.

#### **b. Return on Asset (ROA)**

Rasio ini merupakan rasio yang mengukur tingkat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba, semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan atau menekan biaya.

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/17/PBI/2007, pada umumnya standar rata-rata bank syariah dalam mengukur ROA sebesar 1,5% dan sudah dapat dianggap baik. Adapun rumus dari rasio ROA adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata-rata Total Asset}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \frac{16.761}{6.194.304} \times 100\% \\ &= 0,27\% \end{aligned}$$

Artinya : kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba sebesar 0,27%

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{275.465}{8.265.723} \times 100\% \\ &= 3,33\% \end{aligned}$$

Artinya : kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba sebesar 3,33%

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{325.308}{12.134.472} \times 100\% \\ &= 2,68\% \end{aligned}$$

Artinya : kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba sebesar 2,68%

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{430.300}{15.880.265} \times 100\% \\ &= 2,71\% \end{aligned}$$

Artinya : kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba sebesar 2,71%

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{(6.286.285)}{15.944.974} \times 100\% \\ &= -39,43\% \end{aligned}$$

Artinya : kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba sebesar -39,43%

**Tabel IV.2**  
**Perhitungan Return on Asset (ROA)**

<b>Tahun</b>	<b>Laba setelah pajak</b>	<b>Rata-rata Total Asset</b>	<b>Presentase (%)</b>
2012	16.761	6.194.304	0,27%
2013	275.465	8.625.723	3.33%
2014	325.308	12.134.472	2,68%
2015	430.300	15.880.265	2,71%
2016	(6.286.285)	15.944.974	-34,43%

*Sumber : data laporan keuangan PT. BPRS Amanah Insan Cita*

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa ROA untuk tahun 2012 sebesar 0,27% masih berada dibawah standar rata-rata yaitu 1,5%, sedangkan pada tahun 2013 sampai 2014 ROA mengalami peningkatan diatas rata-rata standar menjadi 3.33%, 2,68% dan 2,71% hal ini disebabkan karena

meningkatnya laba bersih perusahaan. Sedangkan pada tahun 2016 ROA mengalami penurunan yang drastis yaitu menjadi -34,43% yang disebabkan karena laba mengalami kerugian.

Hasil pengembalian asset menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil atau rendahnya ROA, semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan atau menekan biaya. Dan standar ROA menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/17/PBI/2007 adalah 1,5%.

### c. Rasio Efisiensi Operasional (REO)

Rasio Efisiensi Operasional (REO) merupakan pengukuran terhadap efisiensi dalam kegiatan operasional bank syariah. Penurunan yang terjadi pada REO mencerminkan bahwa bank syariah mampu dalam mengefisienkan kegiatan operasional atau mengefisienkan biaya dari kegiatan operasional bank tersebut. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/17/PBI/2007, pada umumnya standar rata-rata bank syariah dalam mengukur REO lebih kecil dari 83% dan sudah dapat dianggap baik. Adapun rumus dari rasio REO adalah sebagai berikut :

$$\text{REO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \frac{753.890}{1.092.974} \times 100\% \\ &= 68,98\% \end{aligned}$$

Artinya : kemampuan perusahaan dalam mengefisienkan kegiatan operasionalnya sebesar 68,98%

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{818.828}{1.601.262} \times 100\% \\ &= 51,14\% \end{aligned}$$

Artinya : kemampuan perusahaan dalam mengefisiensikan kegiatan operasionalnya sebesar 51,14%

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{1.127.738}{2.114.463} \times 100\% \\ &= 53,33\% \end{aligned}$$

Artinya : kemampuan perusahaan dalam mengefisiensikan kegiatan operasionalnya sebesar 53,33%

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{1.455.564}{2.975.503} \times 100\% \\ &= 48,92\% \end{aligned}$$

Artinya : kemampuan perusahaan dalam mengefisiensikan kegiatan operasionalnya sebesar 48,92%

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{6.637.163}{1.640.536} \times 100\% \\ &= 404,57\% \end{aligned}$$

Artinya : kemampuan perusahaan dalam mengefisiensikan kegiatan operasionalnya sebesar 404,57%

**Tabel IV.3**

**Perhitungan Rasio Efisiensi Operasional (REO)**

<b>Tahun</b>	<b>Beban Operasional</b>	<b>Pendapatan Operasional</b>	<b>Presentase (%)</b>
2012	753.890	1.092.974	68,98%
2013	818.828	1.601.262	51,14%
2014	1.127.738	2.114.463	53,33%
2015	1.455.564	2.975.503	48,92%
2016	6.637.163	1.640.536	404,572%

*Sumber : data laporan keuangan PT. BPRS Amanah Insan Cita*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa REO untuk tahun 2012 sebesar 68,98% sedangkan ditahun 2013 mengalami penurunan menjadi 51,14%. Ditahun 2014 mengalami sedikit peningkatan menjadi 53,33% tetapi masih berada dibawah standar Peraturan Bank Indonesia. Untuk tahun 2015 kembali mengalami penurunan menjadi 48,92%, sedangkan ditahun 2016 mengalami peningkatan yang drastis menjadi 404,57%.

Rasio efisiensi operasional dilakukan untuk mengukur tingkat efisiensi dalam kegiatan operasional bank syariah. Penurunan yang terjadi pada REO mencerminkan bahwa bank syariah mampu dalam mengefisienkan biaya dari kegiatan operasional bank tersebut. Dan standar REO menurut Peraturan Bank Indonesia lebih kecil dari 83%.

#### **d. Rasio Aktiva yang Dapat Menghasilkan Pendapatan (IGA)**

Rasio aktiva yang dapat menghasilkan pendapatan (IGA) merupakan rasio yang mengukur besarnya aktiva bank syariah yang dapat menghasilkan pendapatan. Menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 9/17/PBI/2007 pada umumnya standar rata-rata bank syariah dalam mengukur IGA lebih besar dari 83,3% dan sudah dianggap baik. Dalam rumus dari rasio IGA adalah sebagai berikut :

$$IGA = \frac{\text{Aktiva Produktif Lancar}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \frac{4.612.135.300}{5.804.180.629} \times 100\% \\ &= 79,46\% \end{aligned}$$

Artinya : kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan pendapatan sebesar 79,46%

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{6.667.623.634}{7.862.369.057} \times 100\% \\ &= 84,93\% \end{aligned}$$

Artinya : kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan pendapatan sebesar 84,93%

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{9.481.742.100}{11.694.999.599} \times 100\% \\ &= 81,08\% \end{aligned}$$

Artinya : kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan pendapatan sebesar 81,08%

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{12.787.151.308}{14.441.929.981} \times 100\% \\ &= 88,54\% \end{aligned}$$

Artinya : kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan pendapatan sebesar 88,54%

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{7.709.542.400}{16.945.287.813} \times 100\% \\ &= 45,49\% \end{aligned}$$

Artinya : kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan pendapatan sebesar 45,49%

**Tabel IV.4**

**Perhitungan Rasio Aktiva yang Dapat Menghasilkan Pendapatan (IGA)**

<b>Tahun</b>	<b>Aktiva Peoduktif Lancar</b>	<b>Total Asset</b>	<b>Presentase (%)</b>
2012	4.612.135.300	5.804.180.629	79,46%
2013	6.667.623.634	7.862.369.057	84,93%
2014	9.841.742.100	11.694.999.599	81,08%
2015	12.787.151.308	14.441.929.981	88,54%
2016	7.709.542.400	16.945.287.813	45,49%

*Sumber : data laporan keuangan PT. BPRS Amanah Insan Cita*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa IGA untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami fluktuasi, untuk tahun 2012 sebesar 79,46 pada tahun 2013 mengalami peningkatan menjadi 84,93%, sedangkan pada tahun 2014 IGA mengalami penurunan menjadi 81,08% sedangkan pada tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi 88,54%. Akan tetapi pada tahun 2016 IGA kembali mengalami penurunan menjadi 45,49% dan ini berada jauh dibawah rata-rata standar Bank Indonesia, hal ini mencerminkan bahwa bank tidak mampu dalam menggunakan aktiva untuk dapat menghasilkan pendapatan.

Rasio aktiva yang dapat menghasilkan pendapatan (IGA) dilakukan untuk mengukur besarnya aktiva bank syariah yang dapat menghasilkan pendapatan. Penurunan yang terjadi pada IGA mencerminkan bahwa bank tidak mampu dalam menggunakan aktiva untuk dapat menghasilkan pendapatan. Dan standar IGA menurut Bank Indonesia lebih besar dari 83,3%.

#### **e. Rasio Diversifikasi Pendapatan**

Rasio Diversifikasi Pendapatan (DP) merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank syariah dalam menghasilkan pendapatan jasa berbasis fee. Semakin tinggi pendapatan jasa berbasis fee mengindikasikan semakin berkurang ketergantungan bank terhadap pendapatan dari penyaluran dana. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/17/PBI/2007, pada umumnya standar rata-ratan bank syariah dalam mengukur DP lebih besar dari 12% dan sudah dapat dianggap baik. Adapun rumus dari rasio DP adalah sebagai berikut:

$$DP = \frac{\text{Pendapatan Berbasis Fee}}{\text{Pendapatan Dari Penyaluran Dana}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{72.893}{1.020.081} \times 100\%$$

$$= 7,15\%$$

Artinya : kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan pendapatan berbasis fee sebesar 7,15%

$$\text{Tahun 2013} = \frac{105.885}{1.495.377} \times 100\%$$

$$= 7,08\%$$

Artinya : kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan pendapatan berbasis fee sebesar 7,08%

$$\text{Tahun 2014} = \frac{157.100}{1.957.363} \times 100\%$$

$$= 8,03\%$$

Artinya : kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan pendapatan berbasis fee sebesar 8,03%

$$\text{Tahun 2015} = \frac{236.805}{2.738.698} \times 100\%$$

$$= 8,64\%$$

Artinya : kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan pendapatan berbasis fee sebesar 8,64%

$$\text{Tahun 2016} = \frac{102.564}{1.537.972} \times 100\%$$

$$= 6,67\%$$

Artinya : kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan pendapatan berbasis fee sebesar 6,67%

**Tabel IV.5**

**Perhitungan Rasio Diversifikasi Pendapatan (DP)**

<b>Tahun</b>	<b>Pendapatan Berbasis Fee</b>	<b>Pendapatan Dari Penyaluran Dana</b>	<b>Presentase (%)</b>
2012	72.893	1.020.081	7,15%
2013	105.885	1.495.377	7,08%
2014	157.100	1.957.363	8,03%
2015	236.805	2.738.698	8,65%
2016	102.564	1.537.972	6,69%

*Sumber : data laporan keuangan PT. BPRS Amanah Insan Cita*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa DP untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami fluktuasi, tahun 2012 DP sebesar 7,15%, sedangkan ditahun 2013 mengalami penurunan menjadi 7,08%. Pada tahun 2014 dan tahun 2015 DP mengalami peningkatan menjadi 8,03% dan 8,65% yang artinya bahwa berkurang ketergantungan bank terhadap pendapatan dari penyaluran dana. Pada tahun 2016 DP kembali mengalami penurunan menjadi 6,69% yang artinya ketergantungan bank terhadap pendapatan dari penyaluran dana mengalami peningkatan.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa DP yang terjadi pada PT. BPRS Amanah Insan Cita untuk tahun 2012 sampai 2016 berada dibawah standar Bank Indonesia. Kondisi ini tidak baik bagi bank karena DP masih jauh berada dibawah standar Peraturan Bank Indonesia yaitu sebesar 12% yang artinya bank dianggap terlalu bergantung kepada pendapatan dari penyaluran dana.

Berdasarkan penilaian kinerja perusahaan yang dilakukan dengan menggunakan rasio yang meliputi rasio profitabilitas yang dilakukan dengan pengukuran terhadap *Net Operating Margin (NOM)*, *Return on Asset (ROA)*,

Rasio Efisiensi Operasional (REO), Rasio aktiva yang dapat menghasilkan pendapatan (IGA) dan Rasio Diversifikasi Pendapatan (DP).

Maka dapat disusun tabel mengenai rasio keuangan perusahaan dari perhitungan beberapa rasio diatas. Perhitungan mengenai rasio keuangan perusahaan tersebut adalah sebagai berikut :

**Tabel IV.6**  
**Pengukuran Rasio Profitabilitas Perbankan Pada**  
**PT. BPRS Amanah Insan Cita Tahun 2012 Sampai Tahun 2016**

<b>Rasio Profitabilitas</b>										
<b>Tahun</b>	<b>NOM</b>	<b>Standar</b>	<b>ROA</b>	<b>Standar</b>	<b>REO</b>	<b>Standar</b>	<b>IGA</b>	<b>Standar</b>	<b>DP</b>	<b>Standar</b>
2012	0,35%	3%	0,27%	1,5%	68,98%	83%	79,46%	83,3%	7,15%	12%
2013	4,49%	3%	3,33%	1,5%	51,14%	83%	84,93%	83,3%	7,08%	12%
2014	3,86%	3%	2,68%	1,5%	53,33%	83%	81,07%	83,3%	8,03%	12%
2015	3,68%	3%	2,71%	1,5%	48,92%	83%	88,54%	83,3%	8,65%	12%
2016	-46,15%	3%	-39,42%	1,5%	404,57%	83%	45,49%	83,3%	6,67%	12%

#### **4. Rasio Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan**

Rasio profitabilitas merupakan salah satu indikator rasio yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan untuk mengetahui bagaimana kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang pastinya berkaitan dengan kinerja keuangan. Dalam hal ini rasio profitabilitas yaitu *Net Operating Margin* (NOM), *Return on Asset* (ROA), Rasio Efisiensi Operasional (REO), Rasio aktiva yang dapat menghasilkan pendapatan (IGA) dan Rasio Diversifikasi Pendapatan (DP) perusahaan masih belum baik karena lima indikator tersebut mengalami penurunan dan masih ada yang dibawah standar Peraturan Bank Indonesia. Hal tersebut memperlihatkan bahwa kinerja keuangan PT. BPRS Amanah Insan Cita masih lemah dan kurang mampu

bersaing dalam pangsa pasar yang nantinya dikhawatirkan terhadap perolehan laba perusahaan akan menjadi rendah.

## **B. Pembahasan**

### **1. Kinerja Keuangan PT. BPRS Amanah Insan Cita Dilihat Dari Rasio Profitabilitas**

Sesuai dengan tujuan berdirinya perusahaan yaitu ingin memperoleh laba atau keuntungan dari setiap kegiatan operasional perusahaan. Untuk memperoleh keuntungan tersebut haruslah ada kinerja keuangan yang baik agar kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan lancar dan mendapatkan hasil yang baik.

Menurut Mulyadi (2007:337) kinerja keuangan adalah keberhasilan personel, tim, atau unit organisasi dalam mewujudkan sasaran strategi yang telah ditetapkan sebelumnya. Kinerja keuangan dapat diperoleh dari berbagai kegiatan dengan sasaran utamanya adalah peningkatan efektivitas kerja.

Dari fenomena yang terjadi pada PT. BPRS Amanah Insan Cita dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas dari tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016 rasio profitabilitas mengalami penurunan, hal ini menunjukkan bahwa bahwa kinerja keuangan PT. BPRS Amanah Insan Cita masih lemah dan kurang mampu bersaing dalam pangsa pasar yang nantinya dikhawatirkan terhadap perolehan laba perusahaan akan menjadi rendah. Turunnya rasio profitabilitas ini juga dikarenakan adanya ketidak efisienan dan efektifan dalam meningkatkan kinerja keuangan sehingga kinerja dari perusahaan mengalami penurunan dalam manajemen keuangan.

## **2. Mengapa Nilai Rasio Profitabilitas Mengalami Penurunan dan Masih Berada Dibawah Standar Bank Indonesia?**

Rasio Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari kegiatan bisnis yang dilakukannya. Profitabilitas mengukur tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Profitabilitas mencakup seluruh pendapatan dan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sebagai penggunaan asset dan passiva dalam periode.

Penilaian profitabilitas merupakan penilaian terhadap kondisi dan kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan dalam rangka mendukung kegiatan operasional dan permodalan berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/17/PBI/2007. Menurut (Sawir, 2008:31) tujuan penilaian profitabilitas didasarkan kepada profitabilitas suatu bank yaitu melihat kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba selama periode tertentu, juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional bank.

Dalam penelitian pada PT. BPRS Amanah Insan Cita ini nilai rasio profitabilitas masih mengalami penurunan dan masih berada dibawah standar Bank Indonesia, penyebab dari hal tersebut akan di jelaskan pada rasio yang digunakan dalam pengukuran terhadap rasio profitabilitas yaitu :

### **a. Net Operating Margin (NOM)**

Untuk rasio *Net Operating Margin* (NOM) secara keseluruhan dari tahun 2012 sampai tahun 2016 menunjukkan nilai penurunan, tahun 2012 berada dibawah standar Bank Indonesia. pada tahun 2013 sampai tahun 2015 perusahaan dapat dianggap baik karena nilai NOM berada diatas standar Bank

Indonesia. Namun pada tahun 2016 NOM mengalami penurunan dan menunjukkan nilai minus sehingga berada jauh dibawah standar rata-rata, disebabkan karena meningkatnya dana bagi hasil dan biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak baik dalam memanfaatkan aktiva produktifnya untuk mendapatkan keuntungan.

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/17/PBI/2007 menyatakan bahwa *Net Operating Margin* merupakan rasio yang dilakukan untuk mengukur aktiva produktif dalam menghasilkan laba, semakin tinggi rasio ini semakin baik perusahaan dalam memanfaatkan aktiva produktif agar mendapatkan keuntungan.

Dari rincian diatas dapat diketahui bahwa *Net Operating Margin* (NOM) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan pendapatan dalam menghasilkan laba dalam keadaan kurang baik dan masih dibawah standar yang telah ditetapkan oleh Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/17/PBI/2007 yaitu sebesar 3%. Hal ini disebabkan karena meningkatnya dana bagi hasil dan biaya operasional yang dikeluarkan oleh PT. BPRS Amanah Insan Cita.

Dengan menurunnya *Net Operating Margin* (NOM) pada bank akan berdampak terhadap menurunnya kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Karena rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh atas pendapatan. Seharusnya pihak manajemen mampu memanfaatkan aktiva produktif agar mendapatkan keuntungan.

## **b. Return on Asset (ROA)**

Untuk rasio Return on Asset secara keseluruhan dari tahun 2012 sampai tahun 2016 menunjukkan nilai fluktuatif. Di tahun 2013 terjadi peningkatan ROA dan berada diatas standar rata-rata, pada tahun 2014 ROA mengalami penurunan akan tetapi masih berada diatas standar Bank Indonesia dan kembali meningkat pada tahun 2015 dalam hal ini perusahaan sudah dapat dianggap baik. Akan tetapi pada tahun 2016 ROA kembali mengalami penurunan, hal ini disebabkan karena menurunnya laba bersih perusahaan dan mengalami kerugian yang disebabkan karena rendahnya perputaran terhadap asset, dalam hal ini perusahaan tidak dapat dianggap baik karena kurangnya kemampuan manajemen dalam mengelola aktivitya untuk meningkatkan pendapatan atau menekan biaya.

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/17/PBI/2007 menyatakan bahwa Return on Asset merupakan rasio yang mengukur tingkat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan menekan biaya.

Dari rincian diatas dapat diketahui bahwa ROA atau kemampuan bank dalam mengelola assetnya untuk tahun 2012 dan tahun 2016 masih berada dibawah standar Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/17/PBI/2007 yaitu sebesar 1,5%. Hal ini terjadi disebabkan karena rendahnya kemampuan PT. BPRS Amanah Insan Cita dalam memperoleh laba bersih bila diukur dari total asset yang dimilikinya.

Dengan menurunnya ROA menunjukkan bahwa total aktiva yang digunakan perusahaan mengalami penurunan pertumbuhan modal yang dimiliki perusahaan. Karena rasio ini menunjukkan berapa besar persentasi laba bersih yang diperoleh yang ditinjau dari aktiva perusahaan. Perusahaan sebaiknya tiap tahun melakukan analisis dengan menggunakan rasio keuangan dan mengevaluasi manajemen modal kerja pada perusahaan agar bisa mengambil keputusan yang lebih tepat

### **c. Rasio Efisiensi Operasional (REO)**

Untuk Rasio Efisiensi Operasional untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 menunjukkan nilai flutuatif, untuk tahun 2012 sampai tahun 2015 perusahaan sudah dapat dianggap baik meskipun nilai REO mengalami penurunan akan tetapi nilai REO masih berada dibawah standar Bank Indonesia yang artinya bank syariah mampu dalam mengefisiensikan kegiatan operasional atau mampu mengefisiensikan biaya dari kegiatan operasional bank tersebut. Dan untuk tahun 2016 REO mengalami peningkatan yang drastis dan berada jauh diatas standar rata-rata yang disebabkan oleh peningkatan beban operasional yang sangat tinggi, hal ini menunjukan bahwa bank syariah tidak mampu dalam mengefisiensikan kegiatan operasional atau tidak mampu mengefisiensikan biaya dari kegiatan operasional bank tersebut.

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/17/PBI/2007 menyatakan bahwa REO yaitu yang mengukur tingkat efisiensi kegiatan operasional bank syariah, semakin menurunnya Rasio Efisiensi Operasional (REO) menunjukkan bahwa bank mampu mengefisiensikan biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank.

Dari rincian diatas dapat diketahui bahwa REO atau kemampuan bank dalam mengefisiensikan biaya operasional pada tahun 2012 sampai tahun 2015 masih berada standar Bank Indonesia yaitu sebesar 83%, dalam hal ini perusahaan sudah dianggap baik. Akan tetapi pada tahun 2016 REO berada jauh diatas rata-rata standar Bank Indonesia Hal ini menunjukkan bahwa PT. BPRS Amanah Insan Cita masih kurang mampu mengefisiensikan biaya operasional yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia.

#### **d. Rasio Aktiva Yang Dapat Menghasilkan Pendapatan (IGA)**

Untuk Rasio Aktiva Yang Dapat Menghasilkan Pendapatan (IGA) secara keseluruhan dari tahun 2012 sampai tahun 2016 menunjukkan nilai fluktuatif dan masih berada dibawah standar Bank Indonesia, yang disebabkan oleh tingginya nilai total asset dan tidak diimbangi dengan nilai aktiva produktif lancar. Hal ini mencerminkan bahwa bank tidak mampu dalam menggunakan aktivanya untuk dapat menghasilkan pendapatan.

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/17/PBI/2007 menyatakan bahwa Rasio Aktiva Yang Dapat Menghasilkan Pendapatan (IGA) merupakan rasio yang mengukur besarnya aktiva bank syariah yang dapat menghasilkan pendapatan, semakin kecil rasio ini mengindikasikan bank tidak mampu dalam menggunakan aktivanya untuk dapat menghasilkan pendapatan.

Dari rincian diatas dapat diketahui bahwa IGA atau kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan masih berada dibawah standar Peraturan Bank Indonesia yaitu 83,3%. Hal ini terjadi disebabkan karena kurang maksimalnya kemampuan PT. BPRS Amanah Insan Cita dalam menggunakan seluruh aktivanya untuk memperoleh pendapatannya.

#### **e. Rasio Diversifikasi Pendapatan (DP)**

Untuk Rasio Diversifikasi Pendapatan (DP) secara keseluruhan dari tahun 2012 sampai tahun 2016 menunjukkan nilai yang masih berada dibawah standar Bank Indonesia, yang disebabkan oleh rendahnya nilai pendapatan jasa berbasis fee dan tidak mampu mengimbangi pendapatan dari penyaluran dana. Hal ini menunjukkan ketergantungan bank terhadap pendapatan dari penyaluran dana mengalami peningkatan.

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/17/PBI/2007 menyatakan bahwa Rasio Diversifikasi Pendapatan (DP) merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank syariah dalam menghasilkan pendapatan jasa berbasis fee, semakin tinggi pendapatan berbasis fee mengindikasikan semakin berkurang ketergantungan bank terhadap pendapatan dari penyaluran dana.

Dari rincian diatas dapat diketahui bahwa DP atau kemampuan bank syariah dalam menghasilkan pendapatan jasa berbasis fee untuk tahun 2012 samapi tahun 2016 masih berada dibawah standar Peraturan Bank Indonesia yaiu sebesar 12%. Hal ini terjadi karena bank dianggap terlalu bergantung kepada pendapatan dari penyaluran dana.

Dengan menurunnya DP menunjukkan bahwa pendapatan yang diterima bank banyak berasal dari dana pihak ketiga atau penyaluran dana. Karena rasio ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan berbasis fee yang diperoleh yang ditinjau dari pendapatan penyaluran dana.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisis data berdasarkan penilaian kinerja keuangan bank melalui analisis laporan keuangan dengan menggunakan alat berupa rasio keuangan yang meliputi rasio profitabilitas yang diukur dengan *Net Operating Margin* (NOM), *Return on Asset* (ROA), Rasio Efisiensi Operasional (REO), Rasio Aktiva Yang Dapat Menghasilkan Pendapatan (IGA) dan Rasio Diversifikasi Pendapatan (DP) yang dilakukan dengan penelitian dari tahun 2012 sampai tahun 2016. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Kinerja keuangan PT. BPRS Amanah Insan Cita yang diukur dari rasio profitabilitas NOM, ROA, REO, IGA dan DP untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami penurunan, hal ini terjadi disebabkan karena menurunnya jumlah pendapatan bank yang terjadi karena meningkatnya aktiva produktif yang tidak lancar, meningkatnya jumlah laba biaya operasional bank yang mengakibatkan jumlah laba mengalami penurunan. Dengan menurunnya profitabilitas PT. BPRS Amanah Insan Cita menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu dalam mencapai tujuan perusahaan, dimana tujuan utama bank adalah untuk meningkatkan keuntungan. Dengan menurunnya profitabilitas perusahaan juga akan berdampak buruk terhadap kinerja perusahaan maupun pihak investor,

dimana kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada bank juga mengalami penurunan.

## **2. Saran**

Saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Pihak manajemen sebaiknya dapat lebih meningkatkan tingkat laba perusahaan, karena dengan meningkatkan laba maka diharapkan perusahaan dapat melunasi utang-utang lancarnya dan juga biaya operasionalnya.
- 2) Sebaiknya pihak manajemen dapat lebih meningkatkan dan memperbaiki kinerja perusahaan secara keseluruhan agar perusahaan dapat lebih baik lagi dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.
- 3) Perusahaan sebaiknya mengelola biaya seefisien mungkin pada perusahaan dengan cara menekan biaya yang dapat ditekan perusahaan dan memberikan gambaran tentang seberapa besar biaya anggaran pada perusahaan sehingga meminimalisir biaya yang semakin besar. Dengan demikian kemampuan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitasnya pada masa yang akan datang akan lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arta Kusuma, (2013). “Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pada Bank Syariah”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Bambang Rianto Rustam, (2013). “*Manajemen Resiko Perbankan Syariah Di Indonesia*” : Jakarta.
- Bank Indonesia, (2007). “Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/17/PBI/2007 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat Berdasarkan Prinsip Syariah: Jakarta.
- Dessie Handayani, (2013). “Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas Pada PT. Bhimex Di Samarinda”. *Jurnal Ekonomi*, Fakultas Ekonomi Universitas Mulawarman.
- Dermawan, Djahotman, (2013). “*Analisis Laporan Keuangan*”. Edisi Kedua, Penerbit : Mitra Wacana Media : Jakarta.
- Fahmi, Irham. 2012. “*Pengantar Manajemen Keuangan*”. Bandung: Alfabeta.
- Halim, Abdul, Achmad Tjahyono, Muhammad Fakhri Husein. 2009. “*Sistem Pengendalian Manajemen*”. Yogyakarta: UPPSTIM YKPN
- Hery, (2015). “*Analisis Laporan Keuangan*”. Cetakan Pertama, Penerbit : Center For Academic Publishing Service : Yogyakarta.
- Irma Suryani Harahap, (2016). “Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. BPRS Amanah Insan Cita”. *Jurnal Ekonomi*, Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
- Jumingan, (2009). “*Analisis Laporan Keuangan*”. Cetakan ke-3, Penerbit : PT. Bumi Aksara : Jakarta.
- Kasmir, (2010). “*Analisis Laporan Keuangan*”. Cetakan ke-5, Penerbit : PT. Rajagrafindo Persada : Jakarta.
- Kasmir, (2012). “*Manajemen Perbankan*”. Cetakan ke-11, Penerbit : PT. Rajagrafindo Persada : Jakarta.
- Laporan Keuangan PT. BPRS Amanah Insan Cita Tahun 2012-2016, <http://www.ojk.go.id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/Default.aspx>.

- Martono, Agus Harjito, (2008). "*Manajemen Keuangan*". Cetakan ke-7, Yogyakarta : Ekonesia.
- Munawir, (2004). "*Analisa Laporan Keuangan*". Cetakan ke-13, Penerbit : Liberty Yogyakarta.
- Nanang Martono, (2010). "*Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*". Cetakan Pertama, Penerbit : PT. Rajagrafindo Persada : Jakarta.
- Rahyuni Sari, (2013). "Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Pengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Abnk Sumut Pusat". *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Sawir, Agnes. 2008. "*Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*", PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Syafrida Hani, (2014). "*Teknik Analisa Laporan Keuangan*". Penerbit : IN MEDIA
- Syamsuddin Lukman, (2011). "*Manajemen Keuangan Perusahaan*". Cetakan ke-11, Penerbit : PT. Rajagrafindo Persada : Jakarta.